

PRESIDENSI G-20 INDONESIA TAHUN 2022  
 "RECOVER TOGETHER, RECOVER STRONGER"  
 Transformasi Administrasi dan Kebijakan Publik di Era Post Truth  
 dalam Mewujudkan Indonesia Tumbuh, Indonesia Tangguh

## Gerakan Sedekah Oksigen Sebagai Gerakan Lingkungan di Kota Tangerang

Gilang Ramadhan <sup>a</sup>

<sup>a</sup> Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
 e-mail : <sup>a</sup> gil.pas2000@gmail.com

### Abstrak

Gerakan sedekah oksigen Gerakan yang berbasis masyarakat dimana setiap warga Kota Tangerang memiliki partisipasi aktif dalam menanam pohon di lingkungan masing-masing. Gerakan sedekah oksigen sebagai suatu wujud perlawanan terhadap kerusakan lingkungan yang semakin massif, walau tidak mempunyai ideologi yang kokoh dalam tiap pergerakannya tetapi kesadaran akan pentingnya oksigen untuk masa depan membuat Gerakan ini mudah untuk diinfiltrasikan oleh masyarakat melalui perubahan gaya hidup. Area hidup jadi permasalahan yang mulai lambat laun diperhatikan di bumi menyusul terjadinya Pemanasan Global besar dampak pergantian cuaca yang amat ekstrim di bumi. Serta peran dari Kawasan rural seperti Tangerang sebagai penyokong dari DKI Jakarta yang memiliki peran penting bagi keberlangsungan kehidupan perkotaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Temuan yang didapatkan dari penelitian ini adalah Gerakan sedekah oksigen mendapat dukungan dari masyarakat karena selain dapat mengurangi polusi emisi gas karbon juga dapat mendukung ecopreneur di daerah seperti meningkatnya budidaya tanaman hias sehingga membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat.

**Kata Kunci:** Gerakan Lingkungan; Sedekah Oksigen; *Ecopreneur*

### *Sedekah Oksigen Movement as Environmental Movement in Tangerang*

#### *Abstract*

*Sedekah Oxygen movement, A community-based movement where every resident of Tangerang City has an active participation in planting trees in their respective neighborhoods. The oxygen alms movement as a form of resistance to increasing massive environmental damage, although it does not have a solid ideology in each movement but awareness of the importance of oxygen for the future makes this movement easy to be infiltrated by society through lifestyle changes. Living areas are a problem that has begun to gradually be noticed on earth following the occurrence of large Global Warming due to the impact of very extreme weather changes on earth. As well as the role of rural areas such as Tangerang as a supporter of DKI Jakarta which has an important role for the sustainability of urban life. This study uses a descriptive qualitative approach. The findings obtained from this study are that the oxygen alms movement has the support of the community because in addition to reducing carbon emission pollution, it can also support ecopreneurs in the area such as increasing ornamental plant cultivation so that it helps improve people's living standards.*

**Keywords:** *Environmental Movement; Sedekah Oksigen; Ecopreneur*

PRESIDENSI G-20 INDONESIA TAHUN 2022  
"RECOVER TOGETHER, RECOVER STRONGER"

**Transformasi Administrasi dan Kebijakan Publik di Era Post Truth  
dalam mewujudkan Indonesia Tumbuh, Indonesia Tangguh**

## A. PENDAHULUAN

Gerakan Lingkungan merupakan gerakan sosial dan politik yang ditujukan untuk pelestarian, pembaruan, dan peningkatan nilai lingkungan hidup manusia. Gerakan lingkungan ialah bagian Aksi Sosial Terkini (GSB) yang merupakan bentuk ekspansi dari aksi sosial lama ataupun klasik. Giddens menyatakan aksi sosial merupakan sesuatu usaha beramai-ramai buat mengejar sesuatu kebutuhan bersama, ataupun aksi menggapai tujuan bersama lewat aksi beramai-ramai (*collective action*) di luar lingkup lembaga-lembaga yang mapan. (Efendy 2017) Aksi sosial pula dimaksud Herbert Blumer selaku kelakuan beramai-ramai beberapa besar orang buat menghasilkan aturan kehidupan terkini ataupun mencapai tujuan ataupun buah pikiran bersama. Aksi sosial konvensional umumnya dicirikan dengan cara kokoh oleh tujuan ekonomis-material begitu juga terlihat dari aksi kalangan pegawai, sebaliknya Aksi Sosial Terkini (GSB) lebih berfokus pada tujuan-tujuan non-material. (Ramadhan and Indriyany 2022) Aksi Sosial mulai kuat pada awal abad ke 20 serta merujuk pada suatu arti mengenai bagaimana menguatkan hak-hak warga awam. Rumor yang beredar lebih besar misalnya aksi feminis, gerakan lingkungan, aksi anti-nuklir, aksi anti-globalisasi, serta lain-lain. Aktor-aktor yang ikut serta juga lebih besar, lintas-kelas, lintas-agama, lintas-wilayah, serta lain-lain. Rumor utama dari GSB lebih menekankan pada 2 perihal, ialah independensi serta bukti diri. Gerakan Sosial Baru dibedakan dari aksi golongan kebutuhan yang hanya merepresentasikan golongan kecil dalam mengupayakan kebutuhan kecil, serta pula berlainan dari aksi politik, semacam partai politik, yang bermaksud pada alih bentuk sosial lewat cara politik. GSB ini misalnya merupakan aksi kalangan feminis, pemelihara area, serta kulit gelap. (Smelser 2011)

Gerakan lingkungan timbul serta bertumbuh selaku salah satu wujud pengganti guna menciptakan pemahaman area. Pemahaman memandang area selaku selaku pandangan dalam pembangunan. Dengan seluruh wujud kolektif perlawanan serta aksi yang dijalani mulai pada tingkat orang hingga pada tataran. Wujud perlawanan yang berakar rumput inilah yang

setelah itu menghasilkan gerakan lingkungan di semua bumi jadi golongan kebutuhan yang amat berarti dalam politik area garis besar. Perihal ini dikuatkan dengan terorganisirnya daya gerakan lingkungan dalam pengawasan serta akibat dalam menghasilkan pandangan khalayak kepada isu-isu area serta pembangunan. (Purboningsih 2014)

Gerakan lingkungan juga dapat dilihat dalam Gerakan Perempuan Ekofeminisme di Kendeng dalam Melawan Pembangunan Tambang. Gerakan Ekofeminisme ini berbasis Gerakan sosial perempuan yang memiliki peran yang penting dalam mendorong Gerakan perlawanan masyarakat Kendeng. Seperti halnya Gerakan petani - karena mayoritas masyarakat Kendeng sebagai petani - Gerakan ini memiliki ciri khas yang sama yaitu perlawanan untuk menuntut hak mereka yang dirampas oleh pihak Pabrik Semen PT Semen Indonesia. Para remaja perempuan dan Ibu-ibu di sana menolak pendirian pabrik semen tersebut karena akan merusak sumber daya air dan akan mematikan sector pertanian. Dalam gerakannya para perempuan bergerak lewat aksi kolektif (*collective action*) untuk memperjuangkan tuntutan mereka. Gerakan ini walau pada awalnya merupakan bentuk reaksi atas kerugian yang dialami oleh para petani, tetapi lambat laun menjadi luas kepada isu lingkungan hidup dan keberlanjutan pertanian. (Fitri and Akbar 2017)

Gerakan lingkungan pula bisa diamati selaku wujud revolusi aksi sosial yang sanggup mengubah aturan bumi dalam memandang area. Ini terlihat dari kian besar andil gerakan lingkungan dalam bermacam kondisi program-program penyelamatan lingkungan. Apalagi saat ini gerakan lingkungan jadi pelobi utama serta sangat efisien dalam merumuskan kebijaksanaan pembangunan. Kemudian diperkuat dengan kerangka-kerangka kerjasama global menghasilkan gerakan lingkungan selaku negosiasi dalam menata kerangka kerjasama di aspek area hidup.

Atas dasar kesadaran tersebut, gerakan lingkungan kemudian mulai menyebar ke daerah-daerah di Indonesia. Seperti Pemerintah Kota Tangerang yang mencanangkan Gerakan sedekah oksigen sebagai bagian dari Gerakan lingkungan. Berbeda dengan literatur

PRESIDENSI G-20 INDONESIA TAHUN 2022  
"RECOVER TOGETHER, RECOVER STRONGER"

**Transformasi Administrasi dan Kebijakan Publik di Era Post Truth  
dalam Mewujudkan Indonesia Tumbuh, Indonesia Tangguh**

sebelumnya yang melihat Gerakan lingkungan sebagai sebuah *collective action*, Gerakan sedekah oksigen lebih merupakan Gerakan yang diprakarsai oleh pemerintah Kota Tangerang sebagai bagian dari penerapan idiologi *Eco Developmentalism* dalam mendorong kebijakan public di pemerintah daerah. Selain itu perbedaan lainnya dari literatur sebelumnya adalah pada isu yang dibawa, isu paradigma perubahan sosial budaya terlihat pada dua literasi di atas, sedangkan pada kasus Gerakan sedekah oksigen paradigma tersebut tidak menjadi bagian dari isu yang diangkat.

Gerakan sedekah oksigen merupakan bagian dari program lain yang dicanangkan oleh pemerintah Kota Tangerang yaitu program Kampung Iklim Bebas Banjir. Sebagai satu kesatuan program penghijauan lingkungan, Gerakan ini memfokuskan kepada program menanam pohon di setiap rumah warga, kantor, hingga rumah ibadah. Setidaknya sepanjang tahun 2018 sampai 2020 Gerakan ini telah mencakup 300 kampung dari total target sebanyak 500 kampung yang ada di Kota Tangerang yang juga disokong oleh program Kampung Iklim Bebas Banjir. Sepanjang tahun 2021 sudah ada 125 Kampung dan 115 RW yang mengikuti program ini, dari kampung-kampung yang mengikuti program ini sudah ada 144 pohon yang di tanam di berbagai Kecamatan di Kota Tangerang. (Tangerang 2021) Program ini juga dilatarbelakangi oleh minimnya isu-isu lingkungan dalam isu-isu pemerintahan di seluruh dunia, sehingga jalur pembangunan menjadi kabur dengan isu-isu moneter, politik dan keamanan. Faktanya, perkembangan lingkungan menjadi sangat lemah karena kerap kali keberhasilan pembangunan di suatu daerah hanya diidentikkan dengan pembangunan fisik dan ekonomi tanpa memperhatikan lingkungan sebagai penyokong kesejahteraan masyarakat.

Tulisan ini memberikan gambaran tentang Gerakan sedekah oksigen sebagai gerakan lingkungan di Kota Tangerang. Dengan memulai penyelidikan tentang keberadaan gerakan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, kemudian tantangan dan hambatan dalam penerapan Gerakan sedekah oksigen. Serta melihat adanya gerakan lingkungan ini berkaitan dengan desain pembangunan yang telah menjadi dasar pembangunan yang selama ini sudah ditentukan.

## B. PEMBAHASAN

### Pemantik Gerakan Lingkungan

Gerakan lingkungan di tingkat global tidak dapat dicampakkan dari berbagai masalah kontaminasi lingkungan di dunia. Berbagai masalah kontaminasi lingkungan di dunia ini meninggalkan inspirasi kepada para aktivis, akademisi, feminis dan para pemikir lainnya. Salah satu seorang aktivis pembela lingkungan di dunia ialah Vandana Shiva yang berasal dari India. Dalam bukunya yang berjudul *Staying Alive* menjelaskan bahwa air yang menjadi fokus utama dalam persoalan lingkungan, maksudnya adalah jika kondisi air terkontaminasi maka kedepannya kehidupan makhluk hidup pun akan mengalami masalah yang serius, karena air merupakan sumber dari segala kehidupan makhluk hidup. Tokoh lainnya ialah Al Gore yang menerangkan bahwa bahayanya global warming bagi dunia yang dijelaskan melalui film "*An Inconvenient the Truth*" pada film tersebut menjelaskan bumi yang kita pijakkan ini mengalami perubahan iklim yang bisa disebut ekstrim dengan di buktikan oleh perubahan suhu yang naik dalam 10 tahun terakhir ini serta banyaknya timbul penyakit yang tentunya mengancam kehidupan makhluk hidup di dunia khususnya manusia.

Persebaran persoalan lingkungan ini tentunya menarik perhatian PBB dalam melaksanakan pertemuan lingkungan hidup yang dinamakan *UN Conference* pertama kalinya pada tahun 1972 bertempat di Swedia. Dalam pertemuan tersebut diwakilkan oleh 114 negara termasuk Indonesia. Pertemuan ini dikenal dengan sebutan pertemuan Stockholm, pada pertemuan ini memunculkan kerjasama antar negara untuk menyelamatkan lingkungan hidup di dunia. Dalam pertemuan ini pun hasilnya ditetapkan hari Lingkungan Hidup se-dunia (*World Environment Day*) pada tanggal 5 Juni. Dan tentunya hal tersebut merupakan langkah pertama gerakan lingkungan yang dinobatkan dengan individu dan organisasi - organisasi lingkungan yang masih aktif hingga saat ini. Dalam perkembangannya, ideologi gerakan lingkungan ini dikelompokkan menjadi 3 golongan, yang pertama *Eco Pascism* yaitu golongan orang yang berjuang untuk lingkungannya sendiri, kedua *Eco Populism* golongan yang melakukan gerakan lingkungan untuk kepentingan rakyat banyak, dan ketiga *Eco Developmentalism* yaitu golongan yang melakukan

PRESIDENSI G-20 INDONESIA TAHUN 2022  
"RECOVER TOGETHER, RECOVER STRONGER"

**Transformasi Administrasi dan Kebijakan Publik di Era Post Truth  
dalam Mewujudkan Indonesia Tumbuh, Indonesia Tangguh**

gerakan lingkungan untuk pertumbuhan ekonomi. (Rahmani 2014)

### Gerakan Sedekah Oksigen

Sebagai suatu respon pemerintah Kota Tangerang dalam menghadapi isu lingkungan yang kini lambat laun mulai disadari oleh masyarakat global, maka disusunlah beberapa program oleh pemerintah Kota sebagai upaya dalam rangka menjaga lingkungan. Diantaranya adalah dengan program Kampung Iklim Bebas Banjir, tadinya program ini ditujukan untuk mengatasi persoalan banjir yang kadang masih menghantui masyarakat Kota Tangerang, khususnya warga yang menetap di bantaran kali Cisadane. Lambat laun program ini berkembang menjadi Gerakan lingkungan yang menitikberatkan pada partisipasi masyarakat dalam menanam tanaman di lingkungan masing-masing dengan program Sedekah Oksigen.

Gerakan sedekah oksigen mulai dicanangkan dari 300 kampung yang juga menjadi target dari program Kampung Iklim Bebas Banjir. Yaitu dengan program penanaman pohon di setiap rumah warga, kantor hingga tempat ibadah. Selain menanam pohon juga ada beberapa pelatihan yang diadakan untuk mendukung Gerakan ini, yaitu pelatihan pembuatan lubang biopori yang tadinya berdiameter 10 cm menjadi diameter 30 cm agar dapat meresap air lebih banyak serta pelatihan budidaya tanaman. Pelatihan tersebut dihadiri oleh 126 peserta yang merupakan perwakilan dari Pemerintah Kota, perwakilan Kecamatan, Tokoh Masyarakat, perwakilan Rumah Sakit, serta dunia usaha dan industri yang ada di Kawasan Kota Tangerang.

Melalui Gerakan ini pemerintah Kota Tangerang juga mendorong masyarakat untuk membentuk *ecopreneur* di lingkungan masing-masing apabila telah menguasai Teknik budidaya tanaman. Karena dengan begitu dampak dari adanya Gerakan ini bukan hanya dapat mendukung lingkungan yang lebih sehat dan manusiawi, tetapi juga dapat mendorong perbaikan ekonomi masyarakat lewat usaha *ecopreneur*.

Seperti halnya idiologi Gerakan lingkungan yang ada dalam beberapa kajian lingkungan. *Eco Developmentalism* didorong dapat menjadi solusi bagi pemerintah daerah yang mengalami persoalan lingkungan dan ekonomi sekaligus. Karena dengan menerapkan *Eco Developmentalism*

selain dapat membantu memecahkan persoalan lingkungan yaitu mengatasi persoalan banjir dan polusi udara, Gerakan ini juga dapat membantu memecahkan persoalan ekonomi masyarakat dengan jenis usaha *ecopreneur* yang belum banyak berkembang di Indonesia dan masih memiliki prospek yang baik ke depan seiring dengan peningkatan kesadaran masyarakat global akan pentingnya pelestarian lingkungan.

Selain peluang, tentu ada beberapa hambatan dalam Gerakan sedekah oksigen ini, diantaranya adalah konsistensi pemerintah daerah dalam mendukung program sedekah oksigen. Karena pemimpin daerah yang selalu berganti, maka akan berganti pula program yang akan dijalankan karena sesuai dengan visi dan misi saat kampanye. Karena itu dengan bergantinya walikota dan kepala dinas maka program tersebut dikhawatirkan akan mengalami stagnansi dan tidak akan berjalan lagi. Selain itu permasalahan klasik yaitu anggaran selalu menjadi masalah dalam pelaksanaan program yang bukan menjadi program prioritas pemerintah kota. Karenanya sewaktu-waktu program sedekah anggaran akan dapat terhenti apabila sudah tidak ada lagi anggaran yang menyokongnya.

Lazimnya Gerakan sosial memiliki basis masa yang sama-sama memiliki tujuan yang sama, membagi nasib bersama serta kesadaran akan perjuangan untuk mewujudkan tujuan bersama karenanya disebut sebagai *collective action* karena bergerak sebagai suatu kesatuan kolektif. Kendaraan bagi aksi kolektif tersebut bisa berupa komunitas, organisasi formal atau informal, atau hanya berupa tindakan dari sekelompok orang. (Ramadhan 2018) Beda halnya dengan Gerakan sedekah oksigen yang diprakarsai oleh pemerintah Kota Tangerang, Gerakan ini tidak memiliki basis massa di akar rumput dan belum dapat dikategorisasikan sebagai aksi kolektif. Menjadi tantangan tersendiri bagi Pemkot Tangerang untuk dapat menjadikan Gerakan sedekah oksigen sebagai suatu *collective action* dengan menumbuhkan kesadaran bersama di masyarakat dan membangun komunitas sebagai penggerak di akar rumput sehingga nantinya Gerakan ini akan tumbuh dan berkembang dengan sendirinya tanpa lagi bergantung kepada Pemkot Tangerang.

PRESIDENSI G-20 INDONESIA TAHUN 2022  
"RECOVER TOGETHER, RECOVER STRONGER"

**Transformasi Administrasi dan Kebijakan Publik di Era Post Truth  
dalam Mewujudkan Indonesia Tumbuh, Indonesia Tangguh**

### C. PENUTUP DAN REKOMENDASI

Gerakan sedekah oksigen sebagai suatu Gerakan lingkungan memiliki implikasi positif di masyarakat, selain dapat menanggulangi permasalahan lingkungan seperti banjir dan polusi udara, Gerakan ini juga dapat mendorong perkembangan perekonomian warga melalui usaha *ecopreneurship*. Sebagai bagian dari Gerakan lingkungan yang mengusung ideologi *Eco Developmentalism*, Gerakan sedekah oksigen dapat mendukung program pemerintah Kota Tangerang dalam menanggulangi permasalahan lingkungan sekaligus permasalahan ekonomi.

Akan tetapi program Gerakan sedekah oksigen tidak selamanya berjalan dengan baik, peralihan kepemimpinan dan masalah dana menjadi penghalang dari keberlangsungan program tersebut. Ada beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan dalam penelitian ini; *pertama* paradigma *Eco Developmentalism* harus dapat dipahami oleh pemerintah maupun stakeholder sehingga sama-sama dapat memahami pentingnya Gerakan ini dalam mengentaskan masalah lingkungan dan ekonomi. *Kedua* Gerakan lingkungan sebagai bagian dari Gerakan sosial baru dapat tumbuh dan berkembang dengan adanya *shared belief* atau adanya kesadaran bersama, jadi tidak hanya dari pemerintah Kota Tangerang saja yang memiliki tanggung jawab atas keberhasilan program ini, akan tetapi semua stakeholder yang sama-sama memerlukan oksigen juga berupaya untuk menyukseskan Gerakan ini menjadi suatu tindakan bersama yang terorganisir dengan baik.

### REFERENSI

- Efendy, D. 2017. "Collective Identity and Protest Tactics in Yogyakarta Under The Post-Soeharto Regime." *Journal of Government and Politics*.
- Fitri, Annisa Innal, and Idil Akbar. 2017. "Gerakan Sosial Perempuan Ekofeminisme Di Pegunungan Kendeng Provinsi Jawa Tengah Melawan Pembangunan Tambang Semen." *CosmoGov* 3(1):83. doi: 10.24198/cosmogov.v3i1.12634.
- Purboningsih, S. Review Politik. 2014. "Gerakan Sosial Baru Perspektif Kritis: Relawan Politik Dalam Pilpres 2014 Di Surabaya." *Review Politics*.
- Rahmani, Takdir. 2014. *Hukum Lingkungan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ramadhan, Gilang. 2018. "Identitas Dan Gerakan Sosial Di Rumpin." *Polinter* 3(2):1-11.
- Ramadhan, Gilang, and Ika Arinia Indriyany. 2022. "Potret Representasi Gerakan Perempuan Dalam Mendorong Ketahanan Pangan Di Provinsi Banten." *Jurnal Polinter Prodi Lmu Politik* 7(2):43-58.
- Smelser, Neil J. 2011. *Theory of Collective Behavior*. Louisiana: Quid Pro Books.
- Tangerang. 2021. "Menteri LHK Apresiasi Program Kampung Iklim Di Kota Tangerang." *Tangerangkota.Go.Id*. Retrieved July 18, 2022 (<https://tangerangkota.go.id/berita/detail/26421/menteri-lhk-apresiasi-program-kampung-iklim-di-kota-tangerang>).